

MODEL KEPEMIMPINAN POSDAYA PADA KELOMPOK POSDAYA MEKARSARI DESA POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO

Betty Gama Yoto Widodo Agustin Intan Niken Tari
FISIP Univet Bantara Sukoharjo FISIP Univet Bantara Sukoharjo Fakultas Pertanian Univet Bantara Sukoharjo
e-mail: bettygama_62@ymail.com e-mail: yotowdd@yahoo.com e-mail: intanniken@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan tahun kedua dari rencana dua tahun yaitu melakukan uji coba Model Kepemimpinan Posdaya pada kelompok Posdaya Mekarsari di Desa Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian tahun pertama yang menghasilkan Model Kepemimpinan Posdaya tersebut efektif atau tidak efektif diterapkan pada kelompok Posdaya Mekarsari yang terdiri dari Posdaya Mekarsari, Posdaya Rukun Mulyo dan Posdaya Melati Makmur. Karakteristik Model Kepemimpinan Posdaya terdiri dari pemimpin lokal, gaya pemimpin, pembangun, kepribadian baik dan mampu melakukan komunikasi dua arah. Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jumlah responden sebanyak 14 orang dari masing-masing posdaya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode interaktif maupun *non interaktif, indepth interview, observasi, content analysis, dan Focus Group Discussion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konseptual Model Kepemimpinan Posdaya dapat diterapkan pada kelompok Posdaya Mekarsari karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepemimpinan Ketua Posdaya Mekarsari dan Ketua Posdaya Rukun Mulyo menunjukkan nilai sedang dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat, sedangkan kepemimpinan Ketua Posdaya Melati Makmur menunjukkan nilai tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat.

Kata kunci: Kepemimpinan, Posdaya

ABSTRACT

This study is the second of a two-year plan to test the Leadership Model Posdaya Mekarsari in Polokarto Village District of Polokarto, Sukoharjo. This research was conducted to find out whether research results the first year that produces such effective models of Leadership Posdaya or not effectively applied to the Group of Posdaya Mekarsari consisting of Posdaya Mekarsari, Posdaya Rukun Mulyo and Posdaya Melati Makmur. Characteristics of Model Leadership Posdaya consists of local leaders, the style leader, Builder, good personality and able to perform two-way communication. Research methods with qualitative descriptive method. The number of respondents as many as 14 people from their respective posdaya. Data collection techniques by using interactive or non-interactive method, indepth interviews, observation, content analysis, and Focuss Group Discussion. The results showed that the Model conceptually Posdaya Leadership can be applied to groups of Posdaya Mekarsari because it can improve the well-being of the community. The leadership of the Chairman Posdaya Mekarsari and the Chairman of Posdaya Rukun Mulyo shows the value currently in the effort to improve the well-being of members of the public, while the leadership of the Chairman of Posdaya Melati Makmur shows high marks for improving the well-being of community members.

Keywords: Leadership, Posdaya

1. PENDAHULUAN

Posdaya adalah forum silaturahmi, komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya kesehatan, pendidikan dan wirausaha, agar keluarga bisa tumbuh mandiri di desanya (Suyono dan Haryanto, 2009). Untuk menumbuhkan dan memberdayakan masyarakat maka diperlukan seorang pemimpin. Pemimpin yang dimaksud adalah pemimpin yang mampu mendorong laju pertumbuhan perekonomian (pendapatan) menjadi lebih meningkat apabila dibandingkan pada keadaan sebelumnya atau dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pada kelompok Posdaya diperlukan adanya seorang pemimpin yang mampu memberikan motivasi dan mendorong tumbuhnya partisipasi guna peningkatan pendapatan keluarga, sebagaimana pada kelompok Posdaya Mekarsari di Desa Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan ini merupakan kelanjutan dari penelitian tahap pertama yang menghasilkan Model Kepemimpinan Posdaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok Posdaya Mekarsari maka seorang pemimpin pada kelompok Posdaya Mekarsari mempunyai karakteristik pemimpin lokal, kepemimpinan bersifat atau bergaya *top down* autokratis, partisipasif dan *value based leadership*; pembangun; kepribadian baik dan komunikasi dua arah (Gama, 2012).

Pemimpin Lokal. Pemimpin pada kelompok Posdaya Mekarsari merupakan pemimpin lokal yaitu pemimpin yang berasal dari masyarakat setempat dan ditunjuk sebagai ketua, memiliki kharisma dan dalam melaksanakan kepemimpinan sesuai dengan nilai-nilai sosil budaya masyarakat. Dalam sistem kemasyarakatan lokal yang relatif masih

bersifat organis, peranan pemimpin lokal dalam membentuk pengembangan masyarakat masih menempati posisi kunci baik dalam pembuatan keputusan maupun sebagai representasi masyarakat lokal itu sendiri. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat melalui keterlibatan warga masyarakat dan didasarkan kepada kekuatan yang dimiliki warga masyarakat. Peranan kepemimpinan lokal sebagai agen perubahan sangat dibutuhkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gaya Kepemimpinan. Kepemimpinan bersifat atau bergaya *top down* autokratis, partisipasif dan *value based leadership*. Pemimpin pada kelompok Posdaya Mekarsari merupakan pemimpin yang memiliki sifat, pertama, kepemimpinan *top down* autokratis. Pemimpin tipe *top down* autokratis pada umumnya bersikap atas dasar pendapatnya pribadi tanpa memperhatikan suara hati orang lain. Sikap tersebut menyebabkan organisasi mengalami anomie, membuat anggota organisasi kehilangan rasa percaya diri dan merasa kerdil serta kehilangan motivasi dari dalam dirinya ke dalam organisasi. Kedua, kepemimpinan partisipasif. Pemimpin tipe partisipasif menuntut pemimpin turut aktif dalam berbagai kegiatan dan menetapkan tujuan bersama-sama, membagi pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban ke bawah dan membentuk tim dan antar tim yang efektif untuk meningkatkan skill dan kemampuan individu. Ketiga, kepemimpinan *value based leadership*. Kepemimpinan tipe ini didasarkan atas hubungan nilai yang solid dan terintegrasi di antara sesama anggota dan pemimpinnya. Hubungan yang lebih efektif dan terbuka akan memberikan potensi maksimal. Perhatian yang besar terhadap individu menciptakan rasa keadilan dan menghargai perbedaan sebagai landasan. Pemimpin dan organisasi selalu melihat ke depan dan menganggap organisasi di sekelilingnya sejalan dengan mereka. Saling mengikat secara timbal balik antara sesama anggota yang didasarkan atas norma dan nilai tidak selalu menempatkan pemimpin pada posisi di atas.

Pemimpin pada kelompok Posdaya Mekarsari merupakan pemimpin yang mampu memainkan

peranannya baik bersifat autokratis, partisipasif dan *value based leadership*. Artinya pada suatu kondisi tertentu seorang pemimpin harus mampu bersikap otoriter. Sikap otoriter perlu dilaksanakan guna memacu dan mendorong anggota kelompok agar segera bertindak mewujudkan tujuan bersama. Sikap partisipasif perlu dilaksanakan dengan maksud memberikan motivasi kepada anggota dengan cara terlibat bersama-sama dalam kegiatan. Sikap *value based leadership* diperlihatkan dengan memberikan rasa keadilan dan kenyamanan bagi anggota. Dengan demikian, meskipun pemimpin bersikap dan bertindak dengan menggunakan ketiga tipe tersebut tetapi anggota kelompok yang dipimpinnya tetap setia kepada ketua.

Pembangun. Karakteristik kepemimpinan Posdaya Mekarsari adalah orang yang mempunyai jiwa sebagai pembangun. Pembangun dalam bidang keorganisasian dan pembangun dalam bidang pemanfaatan ladang pekarangan dimana hasil buminya mendapatkan nilai jual/tambah tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebagai seorang pembangun, kepemimpinan ini bersifat kreatif, dinamis, inovatif, memberikan/melimpahkan wewenang dengan baik, menaruh kepercayaan pada bawahan. Seorang pemimpin yang bijak dan melaksanakan kepemimpinannya dengan pola pikir dan sikap tindak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, secara tidak langsung dia telah melontarkan energi positif dan energi positif ini akan menghasilkan sesuatu yang bersifat positif pula pada diri para individu yang dipimpin.

Kepribadian Baik. Karakter pemimpin yang dapat diterima pada Posdaya Mekarsari adalah seseorang yang memiliki kepribadian baik. Pemimpin yang dapat mengubah pola kehidupan masyarakat desa dengan potensi dan peluang yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat/kelompok Posdaya Mekarsari. Pemimpin tersebut dalam melaksanakan tugasnya bersikap rukun, kompak, kerja sama, jujur, amanah dan sederhana. Rukun, merupakan sikap pemimpin yang tidak mempunyai prasangka jelek, dengki serta iri hati kepada sesama anggota. Saling

mengasihi, bantu membantu dalam kebaikan, tolong menolong, kuat memperkuat, bersikap ramah kepada sesama, berbicara yang baik, enak didengar. Kompak, pemimpin yang dapat melakukan kegiatan yang telah diputuskan bersama-sama dengan giat, senang, gembira seiya sekata. Kerjasama yang baik, sikap pemimpin yang saling peduli, saling mendukung, saling melancarkan, tidak jatuh menjatuhkan, tidak rugi merugikan, tidak fitnah memfitnah, saling untung menguntungkan. Jujur, sikap pemimpin yang apabila berkata benar, tidak berdusta, tidak menipu, polos. Amanah, pribadi pemimpin yang dapat dipercaya, tidak berkhianat, dan menyamakan hak kepada yang berhak menerima (tidak merusak kepercayaan). Sederhana, sikap pemimpin dalam kehidupan sehari-hari kerja giat, semangat dan berhasil serta untung, dan bisa mengatur penghasilan dengan pola hidup hemat, tidak boros dan dapat mengukur kemauan dan kemampuan.

Komunikasi Dua Arah. Komunikasi antara pemimpin dan anggota (bawahan) berlangsung secara dua arah dimana hubungan komunikasi atas-bawah berjalan secara timbal balik. Arus komunikasi ke bawah merupakan komunikasi dari pemimpin kepada anggota (bawahan). Dalam hal ini, pemimpin yang menentukan arah, membuat rencana dan kemudian diperintahkan kepada anggota untuk dilaksanakan. Komunikasi ke atas merupakan komunikasi dari bawahan kepada pimpinan. Esensi komunikasi ke atas adalah bawahan mengerti pesan yang disampaikan pimpinan. Komunikasi dua arah perlu dilakukan pada kelompok masyarakat pedesaan dimana tingkat pendidikan relatif masih rendah.

Model kepemimpinan yang sesuai pada kelompok Posdaya Mekarsari adalah pemimpin yang tidak hanya terfokus pada gaya kepemimpinan *top down* autokratis saja, atau gaya kepemimpinan partisipasif saja atau gaya kepemimpinan *value based leadership* saja tetapi pemimpin yang mampu melaksanakan ketiga gaya kepemimpinan tersebut melebihi apa yang diharapkan anggota. Oleh karena itu model kepemimpinan yang sesuai pada kelompok Posdaya Mekarsari adalah Model Kepemimpinan Posdaya yang memiliki

kharisma dan dalam melaksanakan kepemimpinan sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat. Penelitian tahap kedua ini melakukan uji coba terhadap hasil penelitian tahap pertama. Uji coba Model Kepemimpinan Posdaya dilakukan dengan karakteristik sebagai pemimpin lokal, gaya kepemimpinan, pembangun, kepribadian baik dan komunikasi dua arah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu studi yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya (Sutopo, 2002). Informasi yang digali mengenai satu kasus yang sudah ditentukan sehingga disebut studi kasus tunggal terpancang (Sutopo, 2002).

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah dengan pengamatan di 3 (tiga) desa yaitu di Dukuh Weru Badran Desa Polokarto (Posdaya Mekarsari), Desa Bulu Kecamatan Polokarto (Posdaya Rukun Mulyo) dan Desa Kenokoreja Kecamatan Polokarto (Posdaya Melati Makmur). Informan atau nara sumber yaitu H. Sutardi sebagai Ketua Posdaya Mekarsari, Yoso Wiyono sebagai Ketua Posdaya Rukun Mulyo, dan Sriyamto sebagai Ketua Posdaya Melati Makmur. Masing-masing menjadi model kepemimpinan posdaya sebagai agen perubahan masyarakat.

Tempat dan peristiwa terdiri dari tempat aktivitas kegiatan kelompok Posdaya Mekarsari di Dukuh Weru Badran Desa Polokarto Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah. Data penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh 3 model kepemimpinan posdaya. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode interaktif maupun non interaktif berupa wawancara, observasi, dan *content analysis*. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada setiap informan penelitian. Pelaksanaan observasi peneliti berperan pasif di mana peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian sebagai pengamat pasif dan tidak mengambil peran tertentu dalam

situasi yang diamati. Di sini peneliti menyaksikan langsung aktifitas komunikasi uji coba Model Kepemimpinan Posdaya dalam *community development* sambil mengumpulkan data yang diperlukan, *Content analysis*, adalah pengumpulan informasi atau data penelitian melalui pencatatan dokumen dan arsip. *Content analysis* pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai bentuk isi komunikasi kepemimpinan posdaya.

Karena sumber data tidak mewakili populasi tapi mewakili informasi, maka penelitian ini mengutamakan teknik sampling *purposive* atau *criterion based selection* (Goetz dan Compte, 1984; Sutopo, 2002). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi mulai dari informan yang dianggap paling berkompeten dengan masalah yang diteliti dan kemudian dilanjutkan pada informan-informan lain. Jumlah sampel tidak dibatasi tapi lebih ditentukan oleh tingkat kecukupan informasi mengenai masalah yang diteliti.

Tingkat kebenaran atau validitas informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Lofland & Lofland, 1984; Moleong, 1991). Dalam penelitian ini validitas atau pemantapan dan kebenaran informasi dicapai dengan menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Teknik analisis data dilakukan secara induktif dimana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data *grounded theory* tersebut atau disebut sebagai (Mulyana, 2001). Teknik analisis secara induktif dengan menggunakan metode analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1984).

4. TEMUAN DAN ANALISIS

Untuk mengetahui efektivitas Model Kepemimpinan Posdaya sebagai agen perubahan masyarakat dalam membentuk pengembangan masyarakat pada kelompok

Posdaya Mekarsari dilakukan dengan cara observasi kegiatan dan penyebaran angket atau kuesioner. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah anggota kelompok Posdaya Mekarsari, Posdaya Rukun Mulyo dan

Tabel 1. Hasil Uji Coba Model Kepemimpinan Posdaya Kelompok Posdaya Mekarsari

No.	Karakteristik	Mekarsari			Rukun Mulyo			Melati Makmur		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R
1.	Pemimpin Lokal	4	7	3	1	4	9	3	5	6
2.	Gaya Pemimpin	4	8	2	1	3	10	3	5	6
3.	Pembangun	2	11	1	1	11	2	8	3	3
4.	Kepribadian Baik	5	7	2	11	2	1	9	4	1
5.	Komunikasi Dua Arah	6	6	2	1	7	6	4	5	5
	Jumlah	21	39	10	15	27	28	27	22	21

Sumber : Kuisisioner Penelitian

Posdaya Melati Makmur dimana semua responden mendapatkan pertanyaan yang sama.

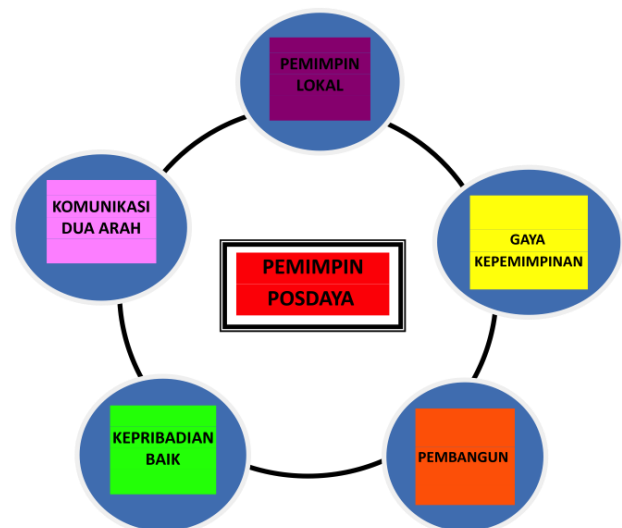
Uji coba model kepemimpinan posdaya pada Ketua Posdaya Mekarsari, Ketua Posdaya Rukun Mulyo dan Ketua Posdaya Melati Makmur berkaitan dengan karakteristik pemimpin

posdaya mengenai pemimpin lokal, gaya kepemimpinan, pembangun, kepribadian baik dan komunikasi dua arah. Kelima karakteristik tersebut merupakan serangkaian komponen yang melekat pada diri seorang pemimpin posdaya pada Kelompok Posdaya Melati Makmur. Guna memperoleh informasi yang lebih valid, kegiatan penelitian ini menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mendatangkan narasumber dari para ahli yang memahami aktivitas posdaya. FGD diselenggarakan dengan narasumber Sutarmo, SE.MM. (Kepala Satpol Polisi Pamong Praja dan Mantan PKPP Kabupaten Sukoharjo), Sutardi (Ketua Posdaya Mekarsari), Yoso Wiyono (Ketua Posdaya Rukun Mulyo), dan Sriyanto (Ketua Posdaya Melati Makmur).

Hadir dalam kegiatan FGD antara lain Ketua LPPM Univet Bantara Sukoharjo, reporter Majalah Didik (Solo) dan beberapa dosen di

lingkungan Univet Bantara. Gambaran mengenai pemimpin posdaya dapat dilihat pada gambar 1. Selanjutnya hasil uji coba model kepemimpinan posdaya dapat dijelaskan pada tabel 1.

Posdaya adalah sebuah gerakan dengan ciri khas “*bottom up program*” yang mengusung kemandirian dan pemanfaatan sumberdaya serta potensi lokal sebagai sumber segala solusi.



Gambar 1. Model Kepemimpinan Posdaya

Posdaya dikembangkan sebagai salah satu sarana meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang hanya bisa diharapkan melalui penguatan fungsi keluarga secara terpadu. Fokus Posdaya dibidang ekonomi merupakan salah satu prasyarat untuk memperbaiki derajat kesejahteraan rakyat. Untuk memberdayakan masyarakat maka diperlkan seorang pemimpin yang mengetahui keadaan masyarakat tersebut yaitu pemimpin lokal.

Pemimpin lokal adalah seorang individu pada suatu wilayah yang mampu mempengaruhi pihak lain untuk berbuat sesuatu, sesuai dengan kehendak orang itu sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pemimpin lokal juga menunjuk pada suatu keadaan dimana pemimpin tersebut berasal dari wilayah yang sama dengan anggota lainnya dan memahami kondisi lingkungan sosial masyarakat. Dalam penelitian ini diketahui bahwa ketiga posdaya yaitu Ketua Posdaya Mekarsari, Ketua Posdaya Rukun Mulyo dan Ketua Posdaya Melati Makmur merupakan pemimpin lokal. Sebagai pemimpin lokal ketiga pemimpin posdaya tersebut berasal dari wilayah yang sama yaitu Polokarto. Ketiganya sangat memahami keadaan lingkungan wilayahnya sehingga memudahkan ketua dalam melakukan koordinasi dengan anggota. Antara pemimpin dan anggota sudah saling mengenal sebelumnya sehingga tingkat kredibilitas pemimpin lokal di mata anggota sangat tinggi. Hal inilah yang memungkinkan para pemimpin dapat mempengaruhi pengikutnya agar turut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan program yang telah ditetapkan. Peran kepemimpinan sangat berat oleh karena itu orang yang disertai jabatan pemimpin sebaiknya benar-benar menghendaki peranannya dan sanggup menerima tanggung jawab.

Setiap individu tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu gaya kepemimpinan ketua posdaya ikut menentukan keberhasilan program posdaya itu sendiri. Sebagai organisasi yang bersifat non formal maka dalam melaksanakan tugas dan demi berlangsungnya aktivitas organisasi maka seorang pemimpin harus dapat menentukan

akan menggunakan gaya kepemimpinan *top down* authokratis, partisipasif dan *value based leadership*, karena tidak ada gaya kepemimpinan tunggal yang terbaik dalam setiap situasi. Meskipun ketiga gaya kepemimpinan itu diterapkan dalam kelompok Posdaya Mekarsari tetapi tidak semua kelompok dapat menerima gaya tersebut. Terlihat pada Posdaya Rukun Mulyo dimana gaya kepemimpinan Yoso Wiyono dinilai rendah oleh para pengikutnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya gaya kepemimpinan disebabkan karena Yoso Wiyono menderit sakit selama satu bulan dalam periode pengamatan penelitian (Juni-September 2013) dan hal ini mengakibatkan tersendatnya laju organisasi. Meskipun begitu loyalitas anggota Posdaya Rukun Mulyo terhadap ketua sangat tinggi. Anggota sangat menghargai dan menghormati ketua posdaya.

Posdaya diharapkan memberi kesempatan kepada keluarga yang mempunyai kemampuan berwirausaha untuk memberi petunjuk dan mengajak anggota lainnya untuk bergabung atau mengembangkan wirausaha secara mandiri. Pemimpin posdaya harus memiliki jiwa pembangun. Jiwa pembangun ditunjukkan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan mem berikan pelatihan kepada anggota dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada atau memanfaatkan ladang pekarangan. Ketua Posdaya mengetahui apa yang menjadi kebutuhan kelompok. Melalui berbagai pendidikan dan latihan akhirnya masyarakat dapat memanfaatkan ladang pekarangan untuk diolah dan kemudian ditanami dengan berbagai jenis tanaman yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Misalnya umbi-umbian, pisang, singkong, jamur kuping dan sebagainya. Selain itu kegiatan warga desa juga ditingkatkan dengan cara bersih desa, senam lansia dan gotong royong untuk perbaikan sarana desa. Ketiga pemimpin posdaya merupakan pemimpin yang bijak dan melaksanakan kepemimpinannya dengn pola pikir dan sikap tindak tanduk sesuai nilai-nilai kemanusiaan. Jiwa pembangun pada diri ketua, diharapkan akan menjadikan posdaya sebagai wahana untuk membantu pemberdayaan keluarga yang memungkinkan setiap keluarga bisa saling belajar dari keluarga

lain. Melalui pemberdayaan tersebut diharapkan setiap keluarga mampu menjadi sbyek yang secara mandiri membangun seluruh anggota keluarganya.

Salah satu sifat penting yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah mempunyai kepribadian baik. Baik tingkah lakunya, baik pola pikirnya dan mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Kepribadian baik ditunjukkan dengan sikap yang tidak tercela, jujur dan memiliki integritas sehingga mendapat kepercayaan para pengikutnya. Ketua Posdaya Mekarsari, Ketua Posdaya Rukun Mulyo dan Ketua Posdaya Melati Makmur merupakan individu yang memiliki kepribadian baik terlihat dari data tabel diatas. Sebagai ketua posdaya ketiganya merupakan individu yang mau dan mampu diajak kerjasama, jujur, amanah dan sederhana serta berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota. Pada pertemuan yang diadakan, ketua sering menghimbau dan menegaskan agar keluarga yang mampu diharapkan dapat menolong keluarga lain yang belum mampu, sehingga terjadi peningkatan kemampuan semua anggota posdaya. Pada setiap anggota posdaya yang baru selesai mengikuti diklat, demo dan sarasehan maka pengalaman yang diperolehnya itu kemudian ditularkan kepada anggota lain pada pertemuan berikutnya dan diharapkan setiap anggota akan mendapatkan pengetahuan yang sama.

Organisasi tidak akan berjalan dengan baik apabila didalamnya tidak terdapat komunikasi dua arah antara pimpinan dan bawahan. Oleh karena itu pemimpin sebaiknya memiliki ketrampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Mudah menangkap maksud orang lain, cepat menangkap esensi pernyataan dan mudah memahami maksud anggota. Selain itu juga pandai mengkoordinasikan macam-macam sumber tenaga manusia dan mahir mengintergrasikan pelbagai opini untuk mencapai kerukunan dan keseimbangan organisasi. Komunikasi dua arah dilakukan pada kelompok Posdaya Mekarsari. Hubungan antara ketua dan anggota pada masing-masing posdaya tampak harmonis dan tanpa ada hambatan. Hubungan komunikasi yang baik akan memudahkan ketua dalam menentukan

arah, membuat rencana yang kemudian diperintahkan kepada anggota untuk dilaksanakan.

Ketua Posdaya Mekarsari (H. Sutardi), Ketua Posdaya Rukun Mulyo (Yoso Wiyono) dan Ketua Posdaya Melati Makmur merupakan ketua yang mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Melalui posdaya banyak pengalaman dan pengetahuan yang dapat diperoleh oleh anggota baik secara teori maupun praktek. Posdaya memberikan bimbingan dan pelatihan sehingga posdaya dapat membangkitkan semangat wirausaha tanpa harus meninggalkan pekerjaan pokok, misalnya sebagai petani dan pedagang. Sebagian anggota posdaya juga menyadari bahwa pengalaman belajar yang didapat merupakan hasil pelatihan dari mengikuti kegiatan Posdaya. Melalui posdaya semua anggota Posdaya Mekarsari, Posdaya Rukun Mulyo dan Melati Makmur merasakan banyak manfaat yang diperoleh dan semua itu tak terlepas dari peranan ketua posdaya.

Kemampuan manajerial ketua sangat penting dalam menumbuh kembangkan posdaya. Karakteristik posdaya yang meliputi pemimpin lokal, gaya pemimpin, pembangun, kepribadian baik dan mampu melakukan komunikasi dua arah merupakan karakteristik yang efektif dilaksanakan pada kelompok posdaya Mekarsari yang terdiri dari Posdaya Mekarsari, Posdaya Rukun Mulyo dan Posdaya Melati Makmur. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa uji coba model kepemimpinan posdaya yang dilakukan oleh ketua posdaya yaitu Sutardi (Posdaya Mekarsari), Yoso Wiyono (Posdaya Rukun Mulyo) dan Sriyanto (Posdaya Melati Makmur), efektif diterapkan pada kelompok Posdaya Mekarsari, Kecamatan polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

5. KESIMPULAN

Uji coba model kepemimpinan posdaya dengan karakteristik pemimpin lokal, gaya pemimpin, pembangun, kepribadian baik dan mampu melakukan komunikasi dua arah menunjukkan hasil efektif pada kelompok Posdaya Mekarsari yang terdiri dari Posdaya Mekarsari, Posdaya Rukun Mulyo dan Posdaya Melati Makmur. Pemimpin lokal adalah seorang individu pada

suatu wilayah yang mampu mempengaruhi pihak lain untuk berbuat sesuatu, sesuai dengan kehendak orang itu sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pemimpin lokal juga menunjuk pada suatu keadaan dimana pemimpin tersebut berasal dari wilayah yang sama dengan anggota lainnya dan memahami kondisi lingkungan sosial masyarakat. Gaya kepemimpinan berkaian dengan perilaku pemimpin yang dapat menentukan kapan akan menggunakan gaya kepemimpinan *top down* *authokratis*, partisipasif dan *value based leadership*, karena tidak ada gaya kepemimpinan tunggal yang terbaik dalam setiap situasi. Jiwa pembangun ketua posdaya ditunjukkan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan memberikan pelatihan kepada anggota dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada atau memanfaatkan ladang pekarangan. Kepribadian baik, baik tingkah lakunya, baik pola pikirnya dan mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Kepribadian baik ditunjukkan dengan sikap yang tidak tercela, jujur dan memiliki integritas sehingga mendapat kepercayaan para pengikutnya. Komunikasi Dua Arah, hubungan komunikasi yang baik akan memudahkan ketua dalam menentukan arah, membuat rencana yang kemudian diperintahkan kepada anggota untuk dilaksanakan

Uji coba model kepemimpinan posdaya pada Ketua Posdaya Mekarsari dengan skor tinggi 21 orang, sedang 39 orang dan rendah 10 orang. Sedangkan pada Ketua Posdaya Rukun Mulyo dengan skor tinggi 15 orang, sedang 27 orang dan rendah 28 orang. Selanjutnya pada Posdaya Melati Makmur dengan skor tinggi 27 orang, sedang 22 orang dan rendah 21 orang. Menjadi pemimpin bukanlah hal yang mudah oleh karena itu seorang pemimpin sebaiknya benar-benar menghendaki peranannya dan sanggup menerima tanggung jawab.

Kepemimpinan Ketua Posdaya Mekarsari, Ketua Posdaya Rukun Mulyo dan Ketua Posdaya Melati Makmur mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian keluarga. Kehadiran posdaya mampu menciptakan peluang-peluang usaha tanpa harus meninggalkan pekerjaan pokok sebagai petani

atau pedagang dan hal ini sesuai dengan salah satu tujuan posdaya yaitu peningkatan pendapatan keluarga di bidang perekonomian atau kewirausahaan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Gama, Betty. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surakarta: CV.Lintang Transmedia
- Gama, Betty. 2012. *Pengembangan Model Deskripsi Kepemimpinan Lokal Sebagai Agen Perubahan Dalam Membentuk Pengembangan Masyarakat Pada Kelompok Posdaya Mekarsari Desa Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. LPPM Univet Bantara, Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahap I.
- Gama, Betty dan Sri Hartati, 2011. *Program Pengembangan Posdaya Menjadi Pusat Pelatihan Posdaya Pedesaan Kabupaten Sukoharjo*. Program Pengembangan Posdaya Pola Kemitraan Kerjasama Antara Yayasan Damandiri Dengan LPPM Univet Bantara Sukoharjo. Laporan Pelaksanaan Kegiatan PPM
- Harsiwi, Th. Agung M. 2003. *Peranan Agen Perubahan Dalam Insitusi Pendidikan Tinggi*. Diunduh melalui internet <http://kabarkito.blogspot.com//2010> pada tanggal 21 Mei 2011.
- Haryadi, 2012. *Kepemimpinan dengan Hati Nurani*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Isbandi, 2005. *Komunikasi dan Partisipasi Warga Perantau dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No.2, Mei-Agustus 2005. Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Jian, 2010. *Keberhasilan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) studi kasus Partisipasi Masyarakat dan Kelembagaan Posdaya di Dusun Pundung dan Dusun Singosaren*. Skripsi. Fisip UGM
- Kartika, Indah, 2010. *Peranan Pengembangan Masyarakat (Community Development) PTPN II Kwala Madu dalam Meningkatkan Kemandirian Petani*. Skripsi. Fisip Universitas Sumatera Utara

- Kartono, Kartini, 2005. Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu? Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat, 1992. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manullang, Anne Griselda, 2009. *Agen Perubahan dan Perilaku kepedulian khalayak*. Diunduh melalui internet <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14823> pada tanggal 21 Mei 2011
- Miles, M. B. & Huberman, A. M., 1984: *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook Of New Method*. Beverly Hills, CA: Sage Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J., 1991: *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muis, Ichwan Muis. 2010. Diunduh melalui internet <http://ichwanmuis.com/?p=197> pada tanggal 21 Mei 2011
- Ninik Sri Rejeki dan E. Yuningtyas Setyawati. *Peranan Kepemimpinan Lokal dalam Membentuk Community Development Group Dynamics*. Jurnal ISIP Vol 12/Maret/2000. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sumardiyono, Eko. 2007. *Evaluasi Pelaksanaan Community Development Dalam Perolehan Proper Hijau (Studi Kasus di PT. Pupuk Kaltim Bontang)*. Tesis. Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Sutopo, H. B., 2002: *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Stevensom, Dennis. 2008. *What is a "Change Agent?"*. Diunduh melalui internet <http://translate.google.co.id/translate?> Pada tanggal 19 Mei 2011.
- Suyono, Haryono dan Rohadi Haryanto, 2009. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tambunan, Emil H. 2005. *Kunci Menuju Sukses dalam Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Valera, Jaime Systems B., Vicente A. Martinez dan Ramiro F. Plopino (ed), 1987. *Extension Delivery Systems: An Introduction*, Island Publishing House, Inc. Manila. M. Y hip and Programme Implementation in Indonesia. Fres University Press, Amsterdam.
- Wijaya, Mahendra. 2009. *Kemiskinan, Penguatan Kelompok Usaha dan Promosi Kesehatan dalam Jurnal Dialog Kebijakan Publik*, Edisi 7/Okttober/Tahun III/2009).